**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Selain Koperasi, Swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setelah bangsa ini terkena imbas dari krisis global pada akhir tahun 2008 menyebabkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan di sektor keuangan. Berbagai bidang usaha yang dengan susah payah dibangun oleh pemerintah kepada perusahaan yang satu persatu mengalami kebangkrutan dan bahkan tidak cukup hanya sampai disitu para karyawan pun menuai dampak lebih parah dengan PHK secara besar-besaran.

Dalam kondisi yang semakin terpuruk tersebut, pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan pembenahan, meski belum menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, akan tetapi Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku ekonomi yang diangap mampu dan dapat diandalkan untuk menjadi lokomitif ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi Nasional maupun Internasional. Dalam upaya perbaikan ekonomi pasca krisis tersebut, pemerintah pun melakukan kegiatan restrukturisasi yang dilakukan dengan memasukkan - swasta beserta seluruh jaminan kreditnya menjadi milik pemerintah, sehingga dengan demikian 80% aset produktif bangsa Indonesia berada dalam manajemen BUMN. Selain itu, salah satu upaya pemerintah untuk menyehatkan perekonomian nasional adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat diberikan kepada masyarakat atau wirausahawan yang memerlukan. Sistem penyaluran melalui lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank maupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga yang dapat menyalurkan dana tersebut bisa melalui lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan dan jasa ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang termasuk dalam lembaga keuangan yaitu PT. Pegadaian (Persero), satu satunya perusahaan gadai milik Negara (BUMN) dan posisinya sebagai lembaga keuangan non bank. Krisis ekonomi jilid II tahun 2007-2008 yang berawal dari kebangkrutan perusahaan financial di Amerika Serikat karena kredit kepemilikan rumah yang gagal bayar memberikan dampak luas bagi masyarakat dunia. Hal ini karena Amerika Serikat menjadi tujuan ekspor bagi pelaku usaha baik dari Indonesia maupun negara lainnya. Dampak bagi perekonomian Indonesia adalah semakin melambungnya harga bahan baku impor, produk elektronik, computer, hingga barang kebutuhan rumah tangga yang harganya melambung. Meskipun pemerintah telah menurunkan tarif BBM, namun harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat, daya beli konsumen semakin menurun, terjadi peningkatan beban biaya bagi pelaku usaha.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. Dengan aset yang begitu besar dan bergerak pada dua jenis BUMN yakni BUMN Infra struktur dan Non Infrastruktur hampir semua bidang ekonomi seperti : Industri dan perdagangan, Kawasan Industri dan Jasa Konstruksi, dan Konsultasi, Perhubungan telekomunikasi dan Pariwisata, pertanian dan perkebunan, pelayanan umum, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian kinerja BUMN dianggap sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia pada umumnya.

Masyarakat dan pelaku usaha mulai memikirkan cara mendapatkan dana konsumsi atau modal tambahan bagi usahanya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan kredit kepada bank maupun meminjam dana dengan sistem gadai. PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam usaha menyalurkan dana atas dasar hukum gadai dengan sifat yang khas yaitu menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan bisnis.
Demikian menurut Purwahid Patrick dan Kashadi (2013:13) Pegadaian mempunyai beberapa unsur pokok, yaitu:

1. Gadai lahir karena penyerahan kekuasaan atas barang gadai kepada kreditur pemegang gadai,
2. Penyerahan itu dapat dilakukan oleh debitur pemberi gadai atau orang lain atas nama debitur.
3. Barang yang menjadi objek gadai adalah barang-barang bergerak.
4. Kreditur pemegang gadai berhak untuk mengambil pelunasan dari barang gadai dengan cara didahulukan daripada kreditur lainnya.

Pegadaian tidak menekankan pada pemberian bunga dari barang yang yang digadaikan. Walaupun tidak menekankan pada bunga, Pegadaian tetap memperoleh keuntungan yaitu dari biaya jasa simpan barang. Secara umum pengertian usaha gadai menurut kasmir (2010:262) adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Menurut Hasan (2011:246) dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan bahwa gadai atau hak gadai adalah hak atas benda terhadap benda bergerak milik si berhutang yang diserahkan ketangan si berhutang yang diserahkan ketangan si pemiutang sebagai jaminan pelunasan utang si berutang tersebut.Selanjutnya menurut Pandia, et al (2013:72) Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada jatuh tempo. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan ciri Pegadaian yaitu barang yang digadaikan adalah barang yang berharga dan besarnya jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan. Sedangkan menurut UU Hukum Perdata Pasal 1150 gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa yang akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Pengalaman bergelut dengan masyarakat kecil sejak dulu menjadikan Pegadaian sangat akrab dalam menggalang ekonomi kerakyatan. Masyarakat kecil umumnya masih terbelakang dan dalam kondisi seperti ini peranan Pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial bagi masyarakat kecil semakin penting untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, bunga ringan dan tidak berbelit.Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara jumlah taksiran dan uang pinjaman dalam mempengaruhi laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba.

Jasa simpan yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba tidak begitu besar sehingga nasabah tidak merasa dirugikan,sehingga nasabah tidak merasa enggn untuk untuk menggunakan jasa tersebut. Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah taksiran dan uang pinjaman pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba.

**Tabel 1. Pertumbuhan Nilai Taksiran dan Uang Pinjaman pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba tahun 2011-2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Nilai Taksiran (Rp)** | **Pertumbuhan (%)** | **Uang Pinjaman (Rp)** | **Pertumbuhan (%)** |
| 2011 | 107.542.685.016 | - | 79.707.228.000 | - |
| 2012 | 104.117.381.995 | (3,18) | 80.943.556.000 | 1,55 |
| 2013 | 85.521.061.969 | (17,86) | 72.969.406.000 | (9.85) |
| 2014 | 74.834.610.169 | (12,49) | 63.556.313.000 | (12,90) |
| 2015 | 76.433.371.796 | 2,67 | 63.275.020.000 | (0,44) |

***Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Bulukumba,2016***

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah taksiran dan uang pinjaman mengalami fluktuasi setiap tahun. Pertumbuhan nilai taksiran dari tahun 2011 ketahun 2012 mengalami penurunan sebesar -3,18%, pada tahun 2012 ketahun 2013 mengalami penurunan sebesar -17,86%, pada tahun 2013 ketahun 2014 mengalami penurunan sebesar -12,49%, penyebab terjadinya penurunan dari 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu harga emas yang mengalami penurunan derastis. pada tahun 2014 ke tahun 2015 kembali normal mengalami peningkatan sebesar 2,67%. Pertumbuhan uang pinjaman dari tahun 2011 ketahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,55%, pada tahun 2012 ketahun 2013 mengalami penurunan sebesar -9,85%, pada tahun 2013 ketahun 2014 mengalami penurunan sebesar -12,90% pada tahun 2014 ketahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,44%.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan nasabah dalam memperoleh uang pinjaman dari PT. Pegadaian (Persero) setiap tahun mengalami penurunan, sehingga dapat mempengaruhi laba bersih pada perusahaan .

Untuk mengetahui laba bersih pegadaian yang telah diperoleh melalui nilai taksiran dan uang pinjamna terhadap laba bersih berdasarkan latar belakang yang telah dimukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH NILAI TAKSIRAN DAN NILAI PINJAMAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BULUKUMBA”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumus masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

* + 1. Apakah ada pengaruh nilai taksiran dan niai pinjaman terhadap laba bersih, secara parsial?
		2. Apakah ada pengaruh nilai taksiran dan niai pinjaman terhadap laba bersih, secara simultan?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah : “Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran dan nilai pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba selama periode tahun 2011sampai dengan tahun 2015?”

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi penulis dan perusahaan selaku objek penelitian. Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Secara Teoristis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dalam memperkaya wawasan tentang konsep taksiran,uang pinjaman terhadap laba bersih.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam pengembangan pengetahuan ilmu pengetahuaan yang di peroleh di bagku kuliah, Menambah pengetahuan khususnya di bidang manajemen Keuangan, Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (intellectual exercise) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang penyusun geluti.

* 1. Bagi Universitas

Menambah referensi pada perpustakaan Universita Negeri Makassar, Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya, Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen keuangan, yaitu pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian.

* 1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan informasi tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan laba bersih. Memberikan masukan sebagai bahan dalam mengembangakan laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba.